

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA BUKU BANTAL DI TK DHARMA BAKTI I

### *IMPROVING THE ABILITY TO RECOGNIZE THE SYMBOL OF NUMBERS THROUGH THE PILLOW BOOK MEDIA*

Oleh: Siti Nur Hasanah, pendidikan anak usia dini, universitas negeri yogyakarta

[Siti0577fip2015@student.uny.ac.id](mailto:Siti0577fip2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bakti I melalui media Buku Bantal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dengan sistem spiral. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun di TK Dharma Bakti I yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media buku bantal. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi. Indikator keberhasilan yaitu 76%. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media buku bantal. Setelah adanya tindakan Siklus I dan Siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik meningkat menjadi 83,32%.

Kata kunci: *kemampuan mengenal lambang bilangan, media buku bantal*

#### **Abstract**

*This study aims to improve the ability to recognize 1-10 number symbols in children aged 4-5 years at the Dharma Bakti I Kindergarten through the Pillow Book media. This type of research is classroom action research with Kemmis and Mc Taggart research models with a spiral system. The subjects of this study were all group A children aged 4-5 years old at TK Dharma Bakti I with a total of 24 children, consisting of 13 boys and 11 girls. The object of this study is the ability to recognize 1-10 symbols through pillow book media. The data in this study were obtained through observation. The indicator of success is 76%. Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed an increase in the ability to recognize 1-10 symbols through pillow media. After the Cycle I and Cycle II actions, the ability to recognize the symbol of child numbers with the criteria of developing according to expectations and developing very well increased to 83.32%.*

*Keywords: ability to recognize symbol numbers, pillow book media*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa emas atau golden age dan masa penting bagi tumbuh kembang anak-anak kita, terutama pada anak usia 0-6 tahun. Hal ini sangatlah penting bagi anak terutama dalam hal perkembangan perilaku, bakat dan pengetahuan. Pada masa-masa tersebut anak sudah sangat peka terhadap segala sesuatu dilingkungan sekitarnya. Apabila dilingkungan sekitar mengajarkan hal-hal yang positif yang mengarah kepada perilaku yang

baik, maka anak juga akan terbentuk pola pendidikan dan perilaku yang baik.

Banyak hal yang dapat dididik oleh para pendidik melalui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahapnya, misalnya dapat dilatih sesuai enam aspek perkembangan yaitu, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan nilai agama dan moral serta aspek perkembangan seni (Permendikbud Republik Indonesia nomor 146 tentang

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013 pasal 5). Dalam setiap pembelajaran tentunya akan ada enam aspek perkembangan didalamnya, namun pada anak usia 4 tahun sudah diajarkan dalam mengenal lambang bilangan dari angka 1 sampai 10, dimana guru mengenalkannya menggunakan berbagai macam media.

Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar (Sanaky, 2009: 1-2). Guru sangatlah penting sebagai peranan dan contoh bagi anak-anak, selain sebagai contoh atau panutan bagi anak-anak guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan berkuantitas. Supaya guru tidak monoton dalam melakukan pembelajaran, baiknya guru memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik sehingga dapat menciptakan suatu dorongan yang membuat anak semangat. Dalam meningkatkan keenam aspek perkembangan tersebut perlu adanya suatu pembelajaran atau media yang menarik perhatian anak, banyak sekali guru-guru disekolah menggunakan berbagai media sebagai pembelajaran dikelas, namun peneliti akan menggunakan suatu media yang dapat menarik perhatian anak, yaitu media buku bantal untuk mengenal lambang bilangan 1 sampai 10. Dengan media yang dapat membuat anak tertarik mungkin anak akan lebih memahami dan mengenal angka dari angka 1 sampai 10.

Mulyani dan Johar Pernama (2001: 153) mengemukakan bahwa media pengajaran adalah alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar

sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut. Media adalah berbagai jenis komponen yang ada dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne, dalam Arief S. Sadiman, 1986: 6).

Suatu media pembelajaran dalam lembaga paud yang disukai anak-anak adalah menggunakan suatu media yang akan membuat anak merasa tidak bosan dan menyenangkan dalam menerima suatu pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam enam aspek perkembangan pada anak usia dini, yang sangat dipentingkan pertama ialah aspek perkembangan kognitif, dengan begitu kemampuan kognitif atau aspek perkembangan kognitif sangatlah perlu dikembangkan bagi anak usia dini supaya anak dapat memahami dan berinteraksi dengan oranglain. Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 mengatakan bahwa anak usia 3-4 tahun dalam aspek perkembangan kognitif bahwa anak dapat menyebutkan bilangan angka 1 sampai 10, anak dapat mengenal huruf abjad dari A sampai Z, beres eksperimen dengan hal baru dan lain-lain. Perkembangan intelektual anak terjadi secara inklusif melalui aspek-aspek perkembangan fisik motoric, seperti dalam penelitian Jean Piaget (Ginsburg & Opper, 1979), terjadi penginderaan dan kegiatan-kegiatan motorik bayi pada usia 0-1 tahun terhadap berbagai obyek lingkungan terdekat.

Guru akan mengenalkan berbagai macam metode dan media yang dapat membuat anak menarik melalui aspek kognitif, media yang dapat digunakan dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak, seperti mengenalkan lambang bilangan menggunakan media kartu, melalui permainan *puzzle*, melalui balok dan lain

sebagainya. Salah satu kemampuan yang belum distimulasi atau dirangsang pada anak yaitu aspek kognitif. Kemampuan dasar dalam aspek perkembangan kognitif yang harus dikuasai pada taman kanak-kanak kelompok A ialah mengenal lambang bilangan guna untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan dasar nantinya.

Berdasarkan pengamatan di TK Dharma Bakti I, menunjukkan bahwa pengenalan lambang bilangan pada anak kelompok A sebagian besar anak masih belum terlihat dalam mengenal lambang bilangan. Anak dapat menyebutkan bilangan akan tetapi belum mengerti lambang bilangannya. Anak masih merasa kebingungan ketika diminta untuk menyebutkan beberapa lambang bilangan yang ditunjuk oleh guru. Ketika guru menunjukkan lambang bilangan terdapat beberapa anak yang hanya diam saja atau belum mengenal lambang bilangan tersebut namun sebenarnya anak tersebut cerdas mungkin anak masih kurang percaya diri dalam mengucapkan lambang bilangan tersebut. Anak juga terlihat bingung ketika menulis lambang bilangan, terkadang anak masih terbalik balik dalam menulis lambang bilangan karena anak belum mengenal atau mengerti lambang bilangan tersebut. Dari 24 siswa hanya 6 yang termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang yaitu 18 diantaranya masih mengalami kesulitan.

Salah satu penyebab anak kurang mengerti atau memahami lambang bilangan yaitu anak kurang mendapatkan motivasi atau dorongan dari orangtua dirumah dan guru yang alangkah baiknya menggunakan media yang membuat anak menarik. Kurangnya suasana kondusif didalam kelas sehingga anak merasa kurang nyaman, sulit menerima pembelajaran

yang diberikan guru, dan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan kurang optimal. Metode pembelajaran dalam mengenalkan lambang bilangan ke anak menggunakan poster dinding dan lembar kerja anak atau majalah. Guru lebih banyak menjelaskan secara lisan dan memberi tugas menggunakan lembar kerja anak atau majalah saja, media atau alat peraga dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak juga masih kurang menarik bagi anak sehingga anak akan merasa bosan.

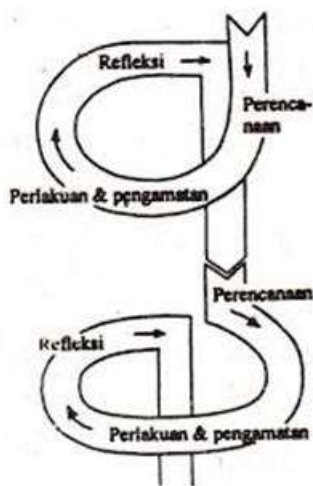
Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu dengan menggunakan media buku bantal, dimana didalam buku bantal tersebut terdapat gambar dan warna-warni yang menarik sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelompok A di TK Dharma Bakti I yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini merujuk pada pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2006: 84), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian menggunakan Siklus sistem spiral. Masing-masing Siklus terdiri dari dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan/tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



*Gambar 1. : Siklus PTK menurut Kemmis & Mc Taggart*  
( Suharsimi Arikunto, 2006: 84)

Prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Peneliti melakukan pengamatan untuk mencari suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Peneliti juga bertanya kepada guru tentang permasalahan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Setelah mendapatkan suatu permasalahan, maka peneliti akan berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan suatu pemecahan masalah.

Peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyusun lembar observasi, dan dikonsultasikan dengan guru. Tema dan sub tema mengikuti jadwal yang ada di TK Dharma Bakti I sebagai dasar untuk menyusun RPPH tersebut.

Peneliti kemudian akan merencanakan penataan lingkungan pembelajaran agar anak merasa nyaman.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan perencanaan yang sudah disusun bersama guru, yaitu guru mengenalkan terlebih dahulu media yang dibawa yaitu buku bantal, guru menjelaskan isi di dalam buku bantal tersebut, guru meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang ada di dalam buku bantal, guru meminta satu persatu untuk menunjukkan lambang bilangan 1-10 di media tersebut, guru meminta anak untuk menulis lambang bilangan yang ada didalam buku bantal, guru meminta untuk menghubungkan gambar atau benda yang ada didalam media tersebut sesuai dengan lambang bilangannya.

#### 3. Pengamatan/observasi

Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat dalam lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan melakukan penilaian kedalam instrumen yang telah dibuat. Dalam penelitian ini yang perlu diamati yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Pengamatan dicatat sesuai dengan indikator yang peneliti buat, yaitu menunjukkan lambang bilangan 1-10, meniru atau menulis lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan gambar atau benda sesuai lambang bilangan. Peneliti juga akan mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto.

#### 4. Refleksi

Peneliti dan guru akan melakukan penilaian terhadap data hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membandingkan hasil pembelajaran dengan indikator keberhasilan untuk mengetahui peningkatan kemampuan

mengenal lambang bilangan. Apabila belum terjadi peningkatan maka peneliti dan guru merencanakan Siklus II. Peneliti dan guru melakukan evaluasi dan refleksi pelaksanaan Siklus I untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada Siklus I serta melakukan perbaikan dan modifikasi sehingga masalah tersebut dapat teratasi.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160).

Instrumen penelitian ini menggunakan jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran guna sejauh mana perkembangan anak. Adapun objek yang akan diamati adalah tentang kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media buku bantal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, adapun hal yang dapat diobservasi yaitu tentang kemampuan mengenal lambang bilangan, kemampuan anak mengenal lambang bilangan tersebut antara lain kemampuan anak dalam menyebutkan, menunjukkan, menghubungkan gambar atau benda sesuai lambang bilangan.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2007: 203) mengemukakan bahwa observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang teramat penting adalah proses, pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005: 145) observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Tujuan dari observasi ini adalah mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media buku bantal pada usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah tindakan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis diskriptif kualitatif menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh sedangkan analisis diskriptif kuantitatif untuk mengetahui presentase kemampuan anak. Rumus yang digunakan dalam mencari persentase penelitian ini menurut Sudijono (2011: 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah frekuensi

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76% yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan data hasil observasi yang di peroleh, dihitung kemudian di persentasekan. Acep Yoni (2010: 175-176), menyatakan bahwa persentase data diinterpretasikan sebagai berikut:

- Kriteria Berkembang Sangat Baik, apabila persentase nilai yang diperoleh anak antara 76%-100%
- Kriteria Berkembang Sesuai Harapan, apabila persentase nilai yang diperoleh anak antara 51%-75%
- Kriteria Mulai Berkembang, apabila persentase nilai yang diperoleh anak antara 26%-50%
- Kriteria Belum Berkembang, apabila persentase nilai yang diperoleh anak antara 0%-25%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

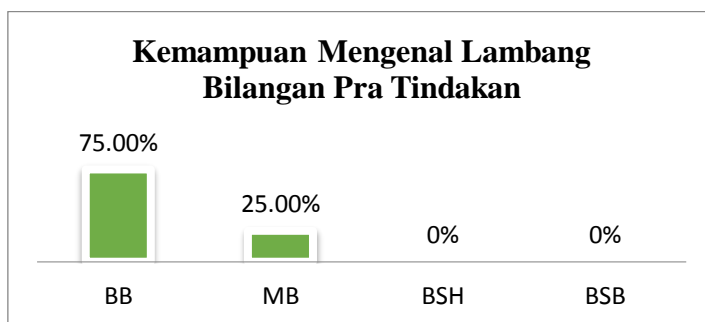
Penelitian dilakukan selama dua Siklus yang dilakukan dengan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Data yang diperoleh dari Pratindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media buku bantal. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dalam menunjukkan, menirukan dan menghubungkan lambang bilangan sesuai dengan gambar/benda.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	18	75%
2.	Mulai Berkembang	6	25%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0

Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan berada pada kriteria Belum

Berkembang sebanyak 18 anak dengan persentase sebesar 75% dan 6 anak pada kriteria Mulai Berkembang dengan persentase sebesar 25%, sedangkan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik belum terdapat anak yang mampu berada pada kriteria tersebut, sehingga persentasenya 0%. Dari tabel 1 dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan

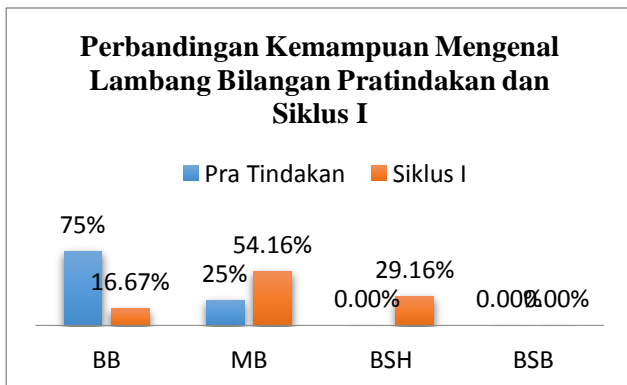
Berdasarkan hasil observasi Pratindakan pada tanggal 22 April 2019 tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Dharma Bakti I belum ada anak yang kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Oleh karena itu, peneliti dan guru perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat meningkat dengan menggunakan media buku bantal.

Siklus I dilaksanakan selama lima kali pertemuan yakni dimulai pada hari Senin, 29 April 2019 sampai Selasa, 14 Mei 2019. Berikut hasil pada Siklus I:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan dan Siklus I

No	Kriteria	Pratindakan		Siklus I	
		Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	18	75%	4	16,67%
2	Mulai Berkembang	6	25%	13	54,16%
3	Berkembang Sesuai Harapan	-	-	7	29,16%
4	Berkembang Sangat Baik	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan tindakan pada Siklus I maka kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A ada peningkatan dari Pratindakan ada 6 anak yang pada kriteria Mulai Berkembang, sedangkan di Siklus I sudah 13 anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 anak pada Siklus I. Apabila data tersebut disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan dan Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada

Siklus I telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari diagram diatas, di mana sudah terdapat anak yang kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru Kelompok A melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

1. Pada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan dilakukan anak terlihat ramai sendiri dan tidak memperhatikan sehingga menciptakan suasana yang kurang kondusif.
2. Penyampaian kegiatan yang kurang jelas sehingga membuat anak bingung ketika melakukan kegiatan.
3. Pada waktu guru memberikan pertanyaan mengenai lambang bilangan yang ada didalam media buku bantal tersebut anak masih terlihat bingung dan terkadang lambang bilangan masih terbalik-balik.

Berdasarkan evaluasi dan melihat kendala sebagaimana disebutkan di atas, maka diperlukan adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan-perbaikan tersebut diantaranya yaitu:

1. Guru lebih mengkondisikan anak agar tidak ramai, seperti guru mengajak anak sambil bernyanyi, bermain tebak-tebakkan lambang bilangan, memberikan kegiatan yang menarik bagi anak.

2. Guru melakukan demonstrasi secara berulang-ulang supaya anak mudah memahami apa yang dijelaskan ibu guru

3. Guru melakukan pendampingan atau memberitahu yang benar kepada setiap anak jika anak menulis lambang bilangan yang salah

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, terjadi peningkatan pada kegiatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Namun hasil yang diperoleh dalam Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, sehingga direncanakan adanya perbaikan-perbaikan sebagaimana tersebut di atas. Perbaikan-perbaikan tersebut akan dilakukan pada pelaksanaan Siklus II.

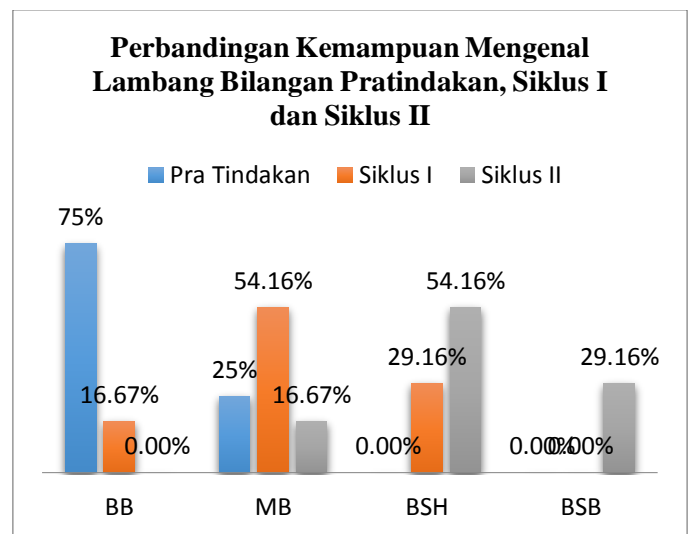
Siklus II dilakukan selama lima kali pertemuan yakni dimulai pada hari Kamis, 09 Mei 2019 sampai dengan Selasa, 14 Mei 2019. Pelaksanaan tindakan Siklus II mengacu pada RPPH yang telah disusun dan hasil refleksi yang telah dilakukan pada Siklus I. Berikut rekapitulasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II:

No	Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Prese-ntase (%)	Jumlah Anak	Perse-ntase (%)	Jumlah Anak	Perse-ntase (%)
1	BB	18	75%	4	16,67%	-	-
2	MB	6	25%	13	54,16%	4	16,67%
3	BSH	-	-	7	29,16%	13	54,16%
4	BSB	-	-	-	-	7	29,16%

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan tabel 3, maka dapat teramati bahwa dari kemampuan anak pada Siklus I, jumlah anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 13 anak (54,16%), dan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 7 (29,16%). Sedangkan pada Siklus II, terdapat 4 anak (16,67%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang, 13 anak (54,16%) berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 7 anak (29,16%) berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Sesuai hasil pada Siklus II tersebut, maka terlihat adanya peningkatan dalam mengenal lambang bilangan.

Berikut perbandingan hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 4 di atas, maka dapat teramati bahwa kemampuan anak pada Siklus II, terdapat 4 anak (16,67%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang, 13 anak (54,16%) berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 7 anak (29,16%) pada kriteria Berkembang Sangat Baik.



Berdasarkan data tersebut, hasil tindakan pada Siklus II telah melebihi kriteria keberhasilan dari penelitian yaitu 76% dari jumlah anak dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Oleh sebab itu, peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan pemberian tindakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Dharma Bakti I dapat ditingkatkan melalui media buku bantal. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik, terdapat 18 anak (75%) yang berada pada kriteria Belum Berkembang dan terdapat 6 anak (25%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang. Setelah adanya tindakan Siklus I persentase kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria Belum Berkembang terdapat 4 anak (16,67%), pada kriteria Mulai Berkembang terdapat 13 anak (54,16%), pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 anak (29,16%). Pada Siklus II persentase kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria Belum Berkembang sudah tidak ada lagi, kriteria Mulai Berkembang terdapat 4 anak (16,67%), kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 13 anak (54,16%) dan kriteria Berkembang Sangat Baik terdapat 7 anak (29,16%), jika dijumlah pada persentase Berkembang Sesuai Harapan dan

Berkembang Sangat Baik sebesar 83,32% yang sudah mencapai indikator keberhasilan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

Kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan angka atau lambang bilangan menggunakan media buku bantal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Dharma Bakti I.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Kegiatan pembelajaran melalui buku bantal selain dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif khususnya pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak, ternyata juga dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna, serta melatih daya ingat anak. Sehingga, dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1986). *Seri pustaka teknologi pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ginsburg, H., Opper, S. (1979). *Piaget's theory of intellectual development (2nded)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

- Mulyani Sumatri dan Johar Permana. (2001). *strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan pemerintah republic indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Sekertaris Jendral.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan pemerintah republic indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Sekertaris Jendral.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian tindakan kelas (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sanaky, A.H. (2009). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Pres.
- Sudijono. (2011). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.